

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA CIKASUNGKA KERAMAT SOLEAR KECAMATAN CISOKA KABUPATEN TANGERANG (Makam Keramat Solear)

¹Asri Setiani, ²Desti Nuraeni Nurul Fatya, ³Siti Intan, ⁴Tengku Joevan
Universitas Pramita Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Pemerintahan
JL. Boeleward Taman Ubud Lippo Karawaci, binong, Curug, Tangerang
¹aacisetiani@gmail.com, ²destinf04@gmail.com, ³ipertiwi066@gmail.com,
⁴tengkujoevan@gmail.com

diterima 15 Agustus 2022

revisi 01 September 2022

diterbitkan 14 September 2022

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Cikasungka Wisata Keramat Solear 2) Bentuk pemberdayaan masyarakat Di Desa Cikasungka Wisata Keramat Solear.(3) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Di Desa Cikasungka Wisata Keramat solear. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah desa Cikasungka Kecamatan Solear , Kelompok Sadar Wisata, dan masyarakat Desa Cikasungka Keramat Solear. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) Pemberdayaan masyarakat di Desa Cikasungka Wisata Keramat Solear dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. 2) Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata telah banyak melibatkan masyarakat sekitar dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat, diantaranya penyuluhan sadar wisata dan pelatihan Pengolaan Desa Wisata . 3) Faktor Pendukung antara lain Potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi sektor pariwisata untuk memajukan perekonomian desa. Semangat dan respon positif dari masyarakat dan factor penghambat anatara lain juga adalah Kualitas SDM yang masih rendah dan belum professional.Sarana dan fasilitas kurang memadai.Belum terdapat buku pencatatan mengenai berapa jumlah wisatawan yang datang, berapa pendapatan yang di dapat setiap harinya, .

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, desa wisata, makam keramat, kemandirian desa, pengelolaan desa.

Abstract

The research aims to describe 1) the implementation of community empowerment in the Cikasungka Village of Solear Sacred Tourism. 2) The form of community empowerment in the Cikasungka Solear Sacred Tourism Village. (3) Supporting and Inhibiting Factors in the Cikasungka Solear Tourism Village. This research is a qualitative research. The subjects of this study were the Cikasungka Village Government, Solear District, Tourism Awareness Group, and the Cikasungka Keramat Solear Village community. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study revealed that 1) Community empowerment in Cikasungka Wisata Keramat Solear Village was carried out through three stages, namely the awareness stage, the ability transformation stage and the intellectual ability improvement stage. 2) The form of community empowerment through the development of

Tourism Villages has involved many surrounding communities in improving community skills and independence, including tourism awareness counseling and Tourism Village Management training. 3) Supporting factors include the potentials that can be developed into the tourism sector to advance the village economy. The enthusiasm and positive response from the community and other inhibiting factors are the quality of human resources which is still low and not yet professional. Inadequate facilities and facilities. There is no record book regarding how many tourists come, how much income you get every day, .

Keywords: *Community empowerment, development, tourist village, sacred graves, village independence, village management.*

I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan

Pengembangan suatu desa wisata adalah salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang dapat dikembangkan potensi – potensi yang ada di suatu desa, di dalam pengembangan desa wisata harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan, dan kelemahan desa tersebut, sehingga desa wisata dapat sesuai dengan daya Tarik yang akan dijual. dalam pengembangan wisata budaya dengan cara bekerjasama dengan perangkat desa untuk membangun desa wisata, (Ganoon:1993) Pemberdayaan (*empowerment*) berakar dari kata “*power*” yang di dalamnya terdapat unsur kuasa dan kekuasaan. Kekuasaan itu kemudian berhubungan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apapun yang diinginkan oleh agen pemberdaya (Hermansyah, 2016:36).

Pariwisata merupakan industri yang banyak mendatangkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha meningkatkan

sektor ini dengan mengambil langkah-langkah seperti mendanai dana desa untuk kebijakan pengembangan pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya mineral. Merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Bentang alam dengan tiga gunung, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, gua, dan pantai merupakan sumber daya alam yang sangat potensial untuk kawasan wisata alam. Oleh karena itu, perekonomian negara dapat meningkat seiring dengan tumbuhnya sektor pariwisata.

Kampung wisata solear merupakan tempat wisata yang berada di Kabupaten Tangerang, Banten. Tempat ini berluasan 4,5 hektar. Tempat ini merupakan tempat favorit peziarah karena adanya makam Kyai Mas Massad dan juga terdapat Hutan Monyet Kramat Solear, nah inilah salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Tangerang. Menikmati hutan Solear yang sejuk, sambil bercengkrama dengan monyet-monyet, dengan membagi makanan pada kerumunan monyet liar di kawasan hutan ini, cukup dapat menghilangkan penat dari rutinitas sehari-hari

Perkembangan desa wisata menimbulkan harapan besar bagi daerah sekitarnya, terutama bagi pertumbuhan ekonomi di daerah sekitarnya. Hal ini akan meningkatkan aspek sosial masyarakat dan memungkinkan kehidupan masyarakat sejahtera di daerah tersebut. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata merupakan bentuk pembangunan desa yang mewujudkan potensi desa dengan menggunakan unsur-unsur yang ada di desa sebagai atribut produk wisata. Lahirnya

kegiatan desa wisata memperhatikan, terlibat, dan memberikan peran yang proporsional kepada masyarakat setempat selaku pemilik sah dari lingkungan pedesaan. Peran serta masyarakat baik dusun maupun desa setempat sangat penting, terkait dengan dasar dan arah pengembangan desa wisata.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bentuk partisipasi pada pengelolaan objek wisata Keramat solear agar menjadikan pariwisata yang berkelanjutan, dengan sasaran berupa :

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Cikasungka Wisata Keramat Solear
2. Bentuk pemberdayaan masyarakat Di Desa Cikasungka Wisata Keramat Solear.
3. Faktor Pendukung dan factor Penghambat

a. Pemberdayaan

Mengutip buku Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, yang ditulis Eko Sudarmanto dkk (2020:21), pengertian pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dalam aspek pembangunan masyarakat. Sesuai dengan pendapat (Afifullah,2017: 35) pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang perlu dilakukan pada masa sekarang ini. Melihat fenomena sosial yaitu salah satunya ketidakberdayaan masyarakat yang menjadi sumber timbulnya permasalahan nasional yang sedang dihadapi pada masa sekarang ini. Ketidakberdayaan dapat dilihat dari kelompok yang paling kecil meliputi keluarga atau rumah tangga hingga kelompok yang besar sekaligus seperti lembaga-lembaga pemerintahan. Untuk meminimalisir permasalahan yang ada maka dapat dilakukan upaya untuk

menanggulangnya, salah satu upaya tersebut yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan menurut (Chatarina Rusmiyati,2011: 16), pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya, atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang memengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengefektifkan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab secara struktural di tingkat keluarga, masyarakat, negara, kawasan, internasional, politik, ekonomi, dan lainnya. Pemberdayaan mengacu pada upaya peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk mewujudkan potensi yang telah dimilikinya untuk mengendalikannya/mengendalikan diri dan lingkungannya.

b. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Koentjaraningrat dalam (Sabtimarlia,2015: 14) Menurut Soerjono Soekanto (2014) masyarakat adalah sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterikatan satu sama lain, di mana berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia dan bersifat berkelanjutan. Menurut Ralph Linton dalam Dyah Gandasari (2021) masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu cukup lama dan mampu menciptakan keteraturan dalam kehidupan bersama, serta mereka menganggap kelompoknya sebagai sebuah kesatuan sosial.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Sumaryadi,2010:11) pemberdayaan masyarakat adalah

“upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.

Menurut (Widjaja, 2010:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat 18 dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Pendapat lain pengertian pemberdayaan masyarakat menurut Payne dalam (Suhaimini, 2016: 25) adalah pemberdayaan sebagai strategi untuk melakukan pembangunan, baik lingkungan maupun masyarakat. Dalam pembangunan ini, manusia memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembangunan yang dapat meningkatkan kemampuan sekaligus kemandiriannya dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya material maupun nonmaterial. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai strategi pembangunan jika didalamnya terdapat unsur membantu masyarakat yang lemah untuk mengambil tindakan dalam memutuskan permasalahan yang ada. Selain itu juga tindakan yang dilakukan dapat berupa mengurangi hambatan pribadi dan sosial dengan meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri masyarakat lemah untuk memanfaatkan daya yang terdapat dalam lingkungannya yang nantinya dapat dimanfaatkan secara baik dan optimal. Maka dari itu dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2017: 83), tahap-tahap yang harus dilalui dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah meliputi:

a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini

pihak pemberdayaan masyarakat berusaha menciptakan prakondisi agar memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Selain itu, pada tahap ini merangsang semangat masyarakat untuk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan yang diharapkan masyarakat dapat sadar dan mau untuk belajar. Sehingga masyarakat menjadi terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap ini masyarakat menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Masyarakat hanya memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar sebagai pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Pada tahap ini masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali didudukkan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja

d. Desa Wisata

Desa wisata menurut Ika Putra (Ratna Sari, 2010 : 27) yaitu, “ Suatu bentuk lingkungan pemukiman dengan fasilitas yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati atau mengenal dan menghayati atau mempelajari kekhasan desa dengan segala daya tariknya dan dengan tuntutan kegiatan masyarakatnya (kegiatan hunian, interaksi sosial, kegiatan adat setempat dan sebagainya). Sehingga diharapkan terwujud suatu lingkungan yang harmonis yaitu rekreatif dan terpadu dengan lingkungannya.” Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah suatu objek wisata yang mempunyai potensi seni dan budaya unggulan disuatu wilayah pedesaan yang didukung oleh fasilitas seperti transportasi dan penginapan yang berada dalam struktur kehidupan masyarakat

Desa wisata merupakan pengembangan dari desa yang memiliki potensi wisata dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti kemudahan transportasi. Selain itu, lingkungan alam dan pedesaan yang masih asli dan terpelihara merupakan salah satu elemen kunci dari kawasan desa wisata. Melalui desa wisata, berbagai aktivitas masyarakat sehari-hari menjadi penggerak bagi pengunjung, sehingga desa wisata tidak mengubah wajah desa, tetapi meningkatkan keunikan masing-masing desa baik dari segi budaya maupun karakteristik alamnya.

II. METODE PENELITIAN

Penulis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempelajari keadaan benda-benda alam, dimana kedudukan peneliti sebagai alat yang penting, metode yang digunakan dalam pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil yang diperoleh lebih menekankan pada kepentingan daripada generalisasi.). Metode yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif.

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan dari masalah yang diselidiki adalah banyak proses yang perlu

membahas dan mengamati peristiwa yang mereka alami berbagai metode ilmiah untuk mendapatkan data penelitian yang terperinci, ilmiah, dan jelas serta memperkuat komunitas Anda. Pengembangan desa wisata desa Keramat Solear agar data yang diterima valid

Sumber data.

Sumber data merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian, karena mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Sumber data dipertimbangkan ketika memutuskan bagaimana mengumpulkan data. Sumber data terdiri dari dua bagian: data primer dan data sekunder.

Analisis data

Adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari bahan-bahan seperti wawancara dan catatan lapangan, sehingga lebih mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data survei dilakukan sebelum memasuki lapangan, di lapangan, dan setelah lapangan selesai. Kegiatan analisis data : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

Tahap-tahap yang harus dilalui dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah meliputi:

Pertama adalah **tahap penyadaran** dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri melalui forum desa. Pada tahap ini mulai muncul kesadaran akan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Keramat Solear. dan pengelola desa wisata memberikan arahan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dan ikut dalam mengembangkan desanya Seperti yang

diungkapkan oleh Bapak Abdul Rohman sebagai Tokoh Desa solear pengelola tempat wisata desa wisata Keramat Solear :” Pemerintah desa disini sangat membantu sekali kami warga dikumpulkan di balai warga dan memalui forum desa kami masyarakat diberikan pemahaman tentang peran masayarkat dalam pembangunan desa, dan diberikan juga pemahaman tentang pentingnya manfaat pengolaan desa wisata sebagai sumber pendapatan desa.tetapi masih kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang kurang maksimal menurut saya” (Wawancara,22 Juni 2022).

Tahap penyadaran yang dilaksanakan adalah dengan memberikan penyuluhan melalui forum desa Adapun penyuluhan yang diberikan adalah pemahaman tentang peran masyarakat dalam pembangunan desa dan pemahaman tentang manfaat pengelolaan desa wisata yang merupakan Bumdes Desa Solear Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang.

Kedua yaitu **tahap transformasi** kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap ini setelah dilakukan penyuluhan maka dilakukan pendataan bagi masyarakat yang akan diberikan pelatihan,.Bentuk pelatihan yang diberikan kepada masyarakat adalah pelatihan sadar wisata, dan pelatihan Pengelolaan Desa Wisata, sedangkan bentuk pelatihan yang diberikan kepada pengelola desa adalah pelatihan pengelolaan desa wisata, dan pelatihan *standart operating procedure*.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Solear Bapak Madromi mengatakan bahwa :

“alhamdulillah pelatihan sudah diberikan kerjasama dengan dinas pariwisata kami perangkat desa, pengelola desa wisata dan masyarakat diberikan pelatihan keselamatan

kerja,dan juga bagaimana cara mengelola desa seabagai desa wisata, memnag belum ada pelatihan wirusaha bagi masyarakat sekitar yang ingin berjualan..”(Wawancara,22 Juni 2022)

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Jamilah selaku warga pemilik kantin di tempat wisata keramat solear mengatakan bahwa :” Pelatihan sudah diberikan tapi seharusnya Masyarakat belum bisa membuat souvenir atau kerajinan yang dijadikan buah tangan bagi wisatawan.”(Wawancara 22 Juni 2022)

Tahapan ketiga yaitu **tahap peningkatan kemampuan intelektual**, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Pada tahap ini masyarakat sudah mendapatkan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan. Di Desa Wisata Keramat solear memiliki banyak potensi namun masyarakat belum dapat memaksimalkan kemampuan dan keterampilannya. Hal ini karena masyarakat belum memiliki modal yang cukup dan di tiap potensi wisata belum ada tempat yang khusus menyediakan makanan dan minuman, souvenir, maupun kerajinan yang khas dari Desa Wisata Solear. Kebanyakan warung-warung yang ada menawarkan makanan mie instan dan minuman-minuman dalam kemasan.

b. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata

Bentuk pemberdayaan bentuk pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai bentuk program dalam pengembangan Desa Wisata Keramat Solear, yaitu :

- a) Penyuluhan Sadar Wisata
Sadar wisata merupakan hal mendasar yang harus dipahami oleh setiap lapisan masyarakat. Kesadaran wisata yang tinggi mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif dalam pembangunan pariwisata. Upaya

peningkatan sadar wisata bagi masyarakat di desa Cikasungka Solear sangat penting, karena desa ini sedang mengembangkan pariwisata. tingkat sandar wisata masyarakat Solear juga masih sangat rendah.

Program penyuluhan sadar wisata ini memiliki hasil yang diharapkan/output program meliputi:

- 1) Masyarakat memahami manfaat pembangunan pariwisata bagi masyarakat, pemerintahan, seni dan budaya.
- 2) Masyarakat memahami tentang posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku pembangunan pariwisata.
- 3) Masyarakat mengerti akan sadar wisata dan komponen sapta pesona.
- 4) Masyarakat mampu menerapkan komponen sapta pesona dalam partisipasinya pembangunan pariwisata.

b) Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata

Pengelolaan desa wisata bertujuan membantu menyiapkan masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui kegiatan pariwisata serta menyediakan wadah pengabdian masyarakat bagi para akademisi yang terlibat. Program diadakan oleh Pemerintah daerah dengan memberikan Training kepada para masyarakat (pokdarwis, aparat desa, tokoh masyarakat) dari pelatihan ini diharapkan Warga belajar mengetahui dan mampu mengadakan promosi dalam bidang wisata Program ini bertujuan untuk membekali pengetahuan kepada warga belajar dalam mengelola suatu organisasi, 2) membekali warga belajar dengan *skill* keorganisasian, 3) dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

c) Pelatihan *Standart Operating Procedure*

Pelaksanaan atau Implementasi dari pelatihan, metode, dan proses program ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, baik yang terlibat maupun yang terlibat langsung dalam pariwisata dan masyarakat sekitar, serta perwakilan dari tokoh masyarakat setempat. Tujuan dari program ini adalah untuk membekali masyarakat seperti penduduk kawasan wisata desa dengan kemampuan untuk menemukan sendiri dan

memulai kegiatan di kawasan wisata, untuk menjaga kenyamanan pengunjung.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Keramat Solear di lapangan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah

1. Potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi sektor pariwisata untuk memajukan perekonomian desa.
2. Semangat dan respon positif dari masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kualitas SDM yang masih rendah dan belum profesional.
2. Sarana dan fasilitas kurang memadai.
3. Belum terdapat buku pencatatan mengenai berapa jumlah wisatawan yang datang, berapa pendapatan yang di dapat setiap harinya, dan lain-lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata telah banyak melibatkan masyarakat sekitar dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat, diantaranya penyuluhan sadar wisata, pelatihan pengelolaan desa wisata. Faktor Penghambat adalah Kualitas SDM yang masih rendah dan belum profesional. Sarana dan fasilitas kurang memadai. Belum terdapat buku pencatatan mengenai berapa jumlah wisatawan yang datang, berapa pendapatan yang di dapat setiap harinya, dan lain-lain. dan factor pendukung antara lain

Potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi sektor pariwisata untuk memajukan perekonomian desa. Semangat dan respon positif dari masyarakat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adhikrisna YB. 2016. *Analisis pengaruh pariwisata terhadap produk domestik regionalbruto kabupaten/kota provinsi Jawa Timur 2011-2014*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol (14): 60-70.
- Afifullah, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Melalui P2MKP Citra Mina Lestari*. IAIN Metro.
- Ambar T. Sulistiyani dan Rosidah. 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anwas, O. M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Alfabeta, Bandung.
- Chatarina Rusmiyati. 2011. *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta: B2P3KS PRESS.
- Gandasari, D. (2021) *Pengantar Komunikasi Antar manusia*. Jakarta: Kita Menulis.
- Febriana YE, Pangestuti E. 2018. *Dampak pengembangan kepariwisataan dalam menunjang keberlanjutan ekonomi dan sosial budaya lokal masyarakat*. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol (49): 41-50.
- Hadiwijoyo SS. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Ivana Khaerini. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sektor Pariwisata di Kampung Pelangi Kota Semarang*
- Linton, Ralph. *The Study of Man*, New York: Appleton Press. 1980.
- I, Nyoman Sumaryadi. 2010. *Partisipasi Masyarakat Desa*. PT. Raja Grafindo
- Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyono, S. E. (2017). *Kemiskinan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurmansyah, G dkk. 2019. *Pengantar Antropologi*. Lampung : AURA
- Ratna Titi Sari. 2010. *Jalan-Jalan Yuk!* Jogja&Solo. Yogyakarta: Atma Media Press
- Sabtimarlia. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Dusun Sambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, DIY*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suhaimini, A. (2016). *Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, UI-Pers, 2014
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Wibowo, A. R., & Mulyono, S. E. 2018. *Pemberdayaan masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Cacing*. *Jurnal UNSRI*, 5(1), 54–66.

Internet:

<http://abouttng.com/wisata-ke-hutan-monyet-kramat-solear/>